

## **PENYULUHAN KREATIF: MENINGKATKAN SEMANGAT WIRAUSAHA GEN-Z DI ERA DIGITAL**

Ferdi Yansah<sup>1</sup>, Rafi Putra Pratama<sup>2</sup>, Bagus Nur Rahman<sup>3</sup>, Muhammad Gandung<sup>4</sup>

*Universitas Pamulang*  
*frdiynsb04@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan kreatif dalam meningkatkan semangat wirausaha siswa Gen-Z di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan, pada era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kreatif tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital sebagai sarana wirausaha. Siswa mampu mengembangkan kreativitas, meningkatkan literasi digital, serta membangun sikap tanggung jawab dan etika dalam berbisnis. Implementasi program ini berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang adaptif, inovatif, serta siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

*Kata Kunci: Penyuluhan Kreatif; Wirausaha; Gen-Z; Era Digital; Pendidikan SMA*

### **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan global di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah wajah dunia kerja dan membuka peluang usaha baru yang berbasis digital. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi, memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan kreatif dengan memanfaatkan platform digital. Namun, potensi ini perlu diarahkan melalui pendidikan, pendampingan, dan penyuluhan yang tepat agar mereka mampu mengembangkan ide bisnis yang inovatif sekaligus berkelanjutan (Manoma & Muhammad, 2025).

SMA sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Dengan memberikan pengalaman langsung dan pengetahuan praktis, sekolah dapat membekali siswa agar tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha. SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan, sebagai sekolah yang memiliki orientasi pada pengembangan keterampilan, menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan program penyuluhan wirausaha kreatif bagi siswa. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat wirausaha yang relevan dengan kebutuhan zaman (Nursani et.al, 2025).

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital dan media sosial. Mereka terbiasa menggunakan internet tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan bahkan melakukan transaksi ekonomi. Hal ini menjadi peluang besar untuk mengembangkan jiwa wirausaha berbasis digital. Akan tetapi,

penggunaan teknologi tanpa arahan yang jelas dapat menjerumuskan mereka pada pola konsumtif, bukan produktif. Oleh karena itu, penyuluhan kreatif perlu dilakukan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berinovasi dan membangun usaha.

Penyuluhan kreatif memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran bahwa wirausaha bukan sekadar mencari keuntungan finansial, tetapi juga membangun kemandirian, inovasi, dan kebermanfaatn sosial. Melalui penyuluhan, siswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, strategi pemasaran digital, serta etika bisnis yang sehat. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui simulasi dan studi kasus. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan mereka.

Di era digital, peluang usaha semakin beragam, mulai dari bisnis berbasis konten kreatif, e-commerce, hingga jasa digital marketing. Generasi Z memiliki keunggulan karena mereka terbiasa dengan aplikasi digital yang menjadi sarana utama dalam usaha tersebut. Namun, tantangan juga hadir berupa tingginya persaingan, perubahan tren yang cepat, serta risiko keamanan digital. Penyuluhan kreatif bertujuan membekali siswa dengan keterampilan adaptif sehingga mereka mampu bersaing sekaligus menghadapi tantangan yang muncul. Hal ini menjadikan penyuluhan sebagai langkah strategis untuk membentuk wirausahawan muda yang tangguh (Andari, 2024).

SMA Plus Bina Insani telah memiliki potensi besar dalam mendukung program kewirausahaan siswa, mengingat sekolah ini menyediakan jurusan keterampilan seperti multimedia, sablon, dan pertanian hidroponik. Jurusan-jurusan ini dapat menjadi modal awal bagi siswa untuk mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Penyuluhan kreatif akan menjadi jembatan untuk menghubungkan keterampilan yang sudah ada dengan peluang usaha di era digital. Dengan demikian, kreativitas siswa dapat diarahkan untuk menghasilkan produk dan jasa yang bernilai jual.

Selain mengembangkan keterampilan teknis, penyuluhan kreatif juga menekankan pada pembentukan mental wirausaha. Generasi muda perlu dibekali dengan keberanian mengambil risiko, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta sikap pantang menyerah. Mentalitas ini menjadi kunci sukses dalam dunia usaha yang penuh ketidakpastian. Dengan penyuluhan yang interaktif dan inspiratif, siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Hal ini sejalan dengan semangat wirausaha yang selalu melihat peluang di balik tantangan (Yuliandri et.al, 2025).

Peran guru dan pembimbing sangat penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan wirausaha kreatif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan teori, tetapi juga menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan ide bisnis. Melalui bimbingan yang tepat, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan adanya sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, penyuluhan wirausaha dapat berjalan lebih efektif.

Penyuluhan kreatif juga memberi peluang bagi siswa untuk belajar kolaborasi dalam mengembangkan usaha. Kolaborasi ini dapat berupa kerja sama antar siswa dalam satu kelompok untuk merancang ide bisnis bersama. Dengan bekerja secara tim, siswa belajar

membagi peran, menghargai pendapat orang lain, dan menemukan solusi melalui diskusi. Proses kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam dunia usaha modern.

Selain kolaborasi, penyuluhan juga menanamkan nilai tanggung jawab dan integritas dalam berwirausaha. Generasi muda perlu memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ide yang kreatif, tetapi juga oleh kejujuran, konsistensi, dan etika dalam menjalankannya. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, siswa akan lebih siap untuk menjadi wirausahawan yang profesional dan dipercaya oleh masyarakat. Nilai-nilai ini menjadikan penyuluhan lebih dari sekadar pembelajaran teknis, melainkan pembentukan karakter wirausaha sejati (Pujianto et.al, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, penyuluhan wirausaha kreatif di SMA Plus Bina Insani juga mendukung visi pemerintah dalam menciptakan generasi muda yang produktif dan mandiri. Pemerintah mendorong lahirnya wirausahawan muda sebagai salah satu strategi untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan daya saing bangsa di era global. Dengan memberikan penyuluhan sejak di tingkat SMA, siswa sudah memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau langsung terjun ke dunia usaha. Dengan demikian, sekolah menjadi bagian penting dari ekosistem kewirausahaan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kreatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan semangat wirausaha generasi Z di era digital. Program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan mentalitas, nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan sukses. SMA Plus Bina Insani sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan penyuluhan ini agar siswa siap menghadapi tantangan global. Dengan penyuluhan yang tepat, generasi Z dapat berkembang menjadi generasi kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam dunia kewirausahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan, sebagai sekolah yang memiliki orientasi pada pengembangan keterampilan siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMA Plus Bina Insani yang menjadi peserta program penyuluhan kreatif kewirausahaan, guru pembimbing, serta pihak sekolah yang mendukung jalannya kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi penyuluhan serta dampaknya terhadap semangat wirausaha siswa. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan penyuluhan, wawancara digunakan untuk memperoleh pandangan langsung dari siswa dan guru, sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan, materi pelatihan, dan catatan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis sesuai fokus penelitian. Hasil penyajian data kemudian dianalisis secara interpretatif dengan

membandingkan temuan lapangan dengan teori kewirausahaan dan pendidikan kreatif di era digital. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan kreatif dalam menumbuhkan semangat wirausaha siswa Gen-Z di SMA Plus Bina Insani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Semangat Wirausaha melalui Penyuluhan Kreatif**

Penyuluhan kreatif yang dilaksanakan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan, bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sejak dini. Di era digital, siswa perlu memahami bahwa berwirausaha tidak hanya sebatas membuka usaha konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana inovasi. Melalui penyuluhan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai peluang usaha yang sesuai dengan karakteristik Gen-Z yang dekat dengan media sosial, teknologi, dan kreativitas. Dengan pendekatan kreatif, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mampu menggugah semangat siswa (Radianto et.al, 2023).

Materi penyuluhan tidak hanya menjelaskan teori kewirausahaan, tetapi juga menekankan pada praktik langsung yang membuat siswa lebih terlibat. Misalnya, siswa diajak melakukan brainstorming ide bisnis sederhana dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka. Hal ini mengajarkan bahwa modal awal bukanlah hambatan utama, melainkan kreativitas dan kemauan untuk mencoba. Guru pembimbing dan pemateri memfasilitasi diskusi agar siswa bisa saling bertukar ide, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan pola pikir inovatif.

Pendekatan kreatif juga dilakukan dengan menghadirkan simulasi kegiatan bisnis kecil. Siswa diminta untuk membuat kelompok dan merancang produk atau jasa yang bisa dijual dalam lingkup sekolah. Aktivitas ini melatih kerjasama tim, komunikasi, serta strategi promosi yang efektif. Dengan praktik sederhana tersebut, siswa merasakan pengalaman nyata bagaimana proses wirausaha berjalan, sekaligus memahami tantangan yang ada di dalamnya (Suhardi et.al, 2023).

Selain praktik, penyuluhan juga menekankan nilai-nilai penting dalam berwirausaha, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut dijelaskan dengan contoh nyata dari pengusaha sukses yang mampu bangkit dari kegagalan. Siswa diajak untuk menyadari bahwa kewirausahaan tidak selalu berjalan mulus, namun semangat pantang menyerah adalah kunci keberhasilan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mental yang kuat.

Penggunaan metode kreatif, seperti permainan peran, presentasi kelompok, dan pemanfaatan media digital, menjadikan penyuluhan lebih interaktif. Siswa merasa lebih bersemangat karena materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga memberi ruang bagi partisipasi aktif. Hal ini membantu mengurangi kejenuhan sekaligus memperkuat pemahaman mereka mengenai konsep kewirausahaan. Interaksi yang hangat antara pemateri dan siswa juga membangun suasana belajar yang menyenangkan (Lumbantobing et.al, 2025).

Dampak positif dari penyuluhan kreatif ini terlihat dari antusiasme siswa yang meningkat. Banyak siswa yang menyampaikan ide-ide bisnis mereka dengan percaya diri, meskipun sebelumnya belum pernah terpikirkan. Beberapa ide bahkan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti usaha kuliner kecil, desain konten digital, dan produk ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu membuka cakrawala berpikir siswa terhadap peluang yang ada di sekitar mereka.

Penyuluhan juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kewirausahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Misalnya, siswa diajak untuk merancang ide bisnis yang memiliki nilai sosial, seperti produk ramah lingkungan atau jasa yang membantu sesama. Dengan cara ini, semangat wirausaha yang tumbuh tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial (utomo et al, 2025).

Salah satu aspek penting dari penyuluhan kreatif adalah memberikan inspirasi melalui kisah-kisah sukses pengusaha muda. Cerita nyata mengenai perjuangan dan keberhasilan membuat siswa merasa lebih dekat dengan dunia usaha. Kisah-kisah ini menumbuhkan motivasi bahwa mereka pun memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan jika mau berusaha dan konsisten.

Selain itu, penyuluhan juga mengajarkan siswa untuk memanfaatkan potensi diri mereka. Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda, dan penyuluhan membantu mereka untuk menggali serta menyalurkan potensi tersebut dalam bidang kewirausahaan. Dengan demikian, wirausaha tidak dipandang sebagai sesuatu yang sulit, melainkan sebagai cara kreatif untuk mengekspresikan diri (Prihatiningsih et.al, 2025).

Lingkungan sekolah pun turut memberikan dukungan terhadap kegiatan ini. Guru dan pihak sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan ide mereka melalui kegiatan bazar atau pameran mini. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk menguji ide bisnis mereka secara nyata dan mendapatkan umpan balik langsung dari teman maupun guru. Dukungan lingkungan sekolah menjadikan penyuluhan lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penyuluhan kreatif juga membantu membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini. Dengan diperkenalkan pada konsep berpikir kritis, inovatif, dan problem solving, siswa belajar untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini penting agar mereka siap menghadapi tantangan di era digital yang dinamis. Pola pikir kewirausahaan yang terbentuk sejak SMA akan menjadi modal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, peningkatan semangat wirausaha melalui penyuluhan kreatif di SMA Plus Bina Insani memberikan hasil yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga terdorong untuk mencoba dan mengembangkan ide bisnis mereka sendiri. Program ini membuktikan bahwa pendekatan kreatif dalam penyuluhan mampu menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan keinginan kuat untuk berwirausaha. Dengan demikian, penyuluhan kreatif menjadi strategi yang efektif untuk mempersiapkan generasi Gen-Z agar lebih produktif, mandiri, dan bertanggung jawab di era digital (Radianto et.al, 2023).

## **Pemanfaatan Era Digital sebagai Peluang Kewirausahaan Siswa**

Era digital menghadirkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memulai langkah awal dalam dunia kewirausahaan. Teknologi tidak lagi hanya menjadi sarana komunikasi, melainkan juga menjadi media untuk menciptakan dan memasarkan produk atau jasa. Siswa SMA, khususnya di SMA Plus Bina Insani, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan platform digital sesuai dengan karakteristik Gen-Z yang akrab dengan teknologi. Melalui penyuluhan, siswa diajarkan untuk melihat peluang usaha yang dapat diraih dengan memanfaatkan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital lainnya (Utomo et.al, 2025).

Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam membuka peluang kewirausahaan. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk promosi produk dan jasa. Siswa diajak memahami bagaimana membangun personal branding, membuat konten menarik, serta menggunakan strategi digital marketing sederhana. Dengan pendekatan ini, mereka dapat belajar cara menarik konsumen dengan biaya yang minim namun dampak yang luas.

Selain media sosial, marketplace digital seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memasarkan produk. Penyuluhan kreatif mengajarkan bagaimana cara membuka toko online, mengelola katalog produk, serta melayani konsumen dengan baik. Aktivitas ini melatih siswa untuk memahami dinamika jual beli secara online, mulai dari pengaturan harga hingga pengelolaan transaksi. Kemampuan ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini.

Era digital juga membuka peluang bagi siswa yang memiliki keterampilan khusus, seperti desain grafis, editing video, atau pembuatan konten digital. Dengan keahlian tersebut, siswa bisa menawarkan jasa secara daring dan membangun portofolio sejak dini. Penyuluhan mendorong siswa untuk mengembangkan bakatnya ke arah yang lebih produktif, bukan sekadar hobi. Hal ini memberi gambaran bahwa kreativitas dapat bernilai ekonomi jika dikelola dengan baik.

Selain peluang dalam bidang kreatif, era digital juga menghadirkan tantangan yang perlu dipahami siswa. Persaingan di dunia online sangat ketat, sehingga diperlukan strategi diferensiasi dan inovasi untuk menonjol. Penyuluhan membantu siswa memahami pentingnya orisinalitas produk, kualitas layanan, dan konsistensi dalam berbisnis. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar memanfaatkan teknologi, tetapi juga mengantisipasi tantangan yang ada.

Penyuluhan juga menekankan pentingnya literasi digital dalam berwirausaha. Siswa dibekali pemahaman mengenai etika berbisnis di dunia maya, keamanan transaksi, serta perlindungan konsumen. Hal ini penting agar mereka tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjalankan usaha digital. Kesadaran ini membuat mereka lebih siap menghadapi risiko dan meminimalisir kesalahan yang merugikan.

Peluang digital yang ditawarkan juga sangat beragam, mulai dari bisnis kuliner berbasis pre-order, penjualan fashion secara online, hingga jasa les privat daring. Siswa diajak untuk memilih bidang usaha yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Dengan demikian,

wirausaha tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan. Kesesuaian minat dengan usaha membuat siswa lebih konsisten dalam menjalankannya (Andari, 2024).

Selain itu, era digital juga memungkinkan siswa untuk membangun jejaring lebih luas. Melalui internet, mereka dapat berinteraksi dengan konsumen, mentor, bahkan investor dari berbagai daerah. Penyuluhan memberikan pemahaman mengenai pentingnya networking dalam memperluas peluang usaha. Koneksi yang baik menjadi modal penting untuk mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih tinggi.

Penerapan teknologi digital juga membantu siswa memahami konsep manajemen modern. Aplikasi keuangan digital, sistem inventaris online, dan platform manajemen proyek menjadi contoh alat yang bisa digunakan. Dengan memanfaatkan aplikasi tersebut, siswa belajar mengatur keuangan usaha, mencatat transaksi, dan merencanakan strategi bisnis secara lebih terstruktur. Hal ini sekaligus memperkenalkan mereka pada dunia profesional sejak usia sekolah (Yuliandari et.al, 2024).

Selain aspek bisnis, pemanfaatan era digital juga memberi dampak positif terhadap pengembangan soft skills siswa. Mereka belajar tentang komunikasi efektif, berpikir kritis, problem solving, dan kreativitas. Semua keterampilan ini penting tidak hanya untuk dunia wirausaha, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, era digital tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang adaptif dan inovatif.

Penyuluhan kreatif di SMA Plus Bina Insani menekankan bahwa digitalisasi bukanlah ancaman, melainkan peluang besar jika dimanfaatkan dengan bijak. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memulai langkah kecil seperti menjual produk lokal atau menawarkan jasa kreatif melalui platform online. Dari langkah kecil tersebut, mereka dapat mengembangkan usaha yang lebih besar di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Gen-Z memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi digital.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan kreatif kewirausahaan di SMA Plus Bina Insani Pondok Aren, Tangerang Selatan, berhasil meningkatkan semangat wirausaha siswa Gen-Z sekaligus memperkenalkan mereka pada peluang besar di era digital. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan motivasi untuk berwirausaha, tetapi juga dibekali keterampilan praktis seperti digital marketing, manajemen usaha online, dan literasi digital. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai aplikasi digital menjadikan kegiatan wirausaha lebih mudah diakses dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penyuluhan juga membantu membangun karakter kewirausahaan yang berlandaskan kreativitas, tanggung jawab, dan etika. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa generasi muda mampu menjadi pelaku ekonomi kreatif yang adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang mandiri dan inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, A. (2024, July). Membangun Mental Wirausaha pada Gen Z di Era Digital. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, pp. 7-11).
- Lumbantobing, A. M., Azzahra, I., & Fitriyah, N. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas Kewirausahaan Pada Kalangan Pelajar Di SMAN 5 Kota Serang. *Pena Ilmiah PKM*, 1(1), 11-20.
- Manoma, S., & Muhammad, I. (2025). Sosialisasi Transformasi Gen Z dalam Berwirausaha di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3167-3171.
- Nursani, N., Hardinandar, F., Amelia, R., Rizkan, M., Akbar, M., & Mulya, K. S. (2024). Menumbuhkan Kewirausahaan Digital pada Generasi Z di SMAN 1 Wawo Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 37-50.
- Prihatiningsih, M., Subagya, Y. H., Lona, L., Rafli, M., & Felix, V. (2025). Pelatihan Digital Marketing Menuju Entrepreneurship yang Produktif & Inovatif Era Gen-Z. *Mandalika Journal of Community Services*, 2(2), 206-220.
- Pujianto, W. E., Zaki, A., & Abdillah, I. (2024). *Time To Change: Organization And Z Change*. Pustaka Aksara.
- Radianto, A. J. V., Kilay, T. N., Saija, C., Renleeuw, M. D., & Christine, T. N. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda (Gen Z) Dengan Pemanfaatan Sosial Media Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1523-1527.
- Suhardi, Y., Pragiwani, M., Zulkarnaini, Z., Darmawan, A., & Sakti, S. H. (2023). Kewirausahaan Di Era Digital. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 229-236.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Islami, R. N. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Kreatif Melalui Youtuber: Studi Pada Mahasiswa dan Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Yuliandari, R., Pahmi, S., & Kurniati, M. (2025). SOSIALISASI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL PADA SISWA DI SMA ISLAHIL ATHFAL KECAMATAN RUMAK KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 222-227.